

PENERAPAN METODE DRILL PEMBUATAN PROPORSI TUBUH WANITA PADA ELEMEN MENGGAMBAR MODE DI KELAS X TATA BUSANA SMK NEGERI 1 JATIREJO

Ilham Dicky Wahyudin¹⁾, Imami Arum Tri Rahayu²⁾,

^{1,2)}Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

e-mail: ilhamdicky.20047@mhs.unesa.ac.id¹⁾, imamirahayu@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Metode drill merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan terus menerus untuk memperoleh kemahiran dan ketangkasan secara praktis tentang ilmu pengetahuan yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan keterlaksanaan penerapan metode drill dalam pembuatan anatomi tubuh wanita elemen menggambar mode pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Jatirejo. 2) mendeskripsikan keterampilan siswa setelah diterapkan metode drill dalam pembuatan proporsi tubuh wanita pada elemen menggambar mode siswa kelas X SMK Negeri 1 Jatirejo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, Desain penelitian pre experimental design, dengan model perlakuan tunggal (one shot case study). Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel total atau sampel jenuh. Sampel penelitian yang digunakan adalah kelas X Tata Busana 1 di SMK Negeri 1 Jatirejo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan penilaian produk. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1.) diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 3,4 dan nilai rata-rata aktivitas siswa yaitu 3,5 maka rata-rata nilai keterlaksanaan metode drill diperoleh 3,5 dengan kategori “sangat baik”. 2.) perolehan nilai ketuntasan peserta didik kelas X tata busana 1 dalam pembuatan proporsi tubuh wanita, pada drill tahap 1 yaitu 50% maka dinyatakan “belum tuntas”, ada drill tahap 2 meningkat menjadi 62,5% dan masih “belum tuntas”, lalu pada drill tahap 3 mendapatkan 75% maka dinyatakan “tuntas”, drill tahap 4 mengalami penurunan menjadi 69% dan dinyatakan “belum lulus” dan drill tahap 5 meningkat menjadi 81% maka dinyatakan “tuntas”, setelah dilakukan pengulangan sebanyak 5 kali, maka diadakan tahap evaluasi dengan hasil yang diperoleh meningkat menjadi 83% dan dinyatakan tuntas secara klasikal. Berdasarkan data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode drill dapat meningkatkan keterampilan peserta didik pada kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita. **Kata kunci:** Metode drill, keterampilan, proporsi tubuh

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pengembangan potensi diri. Pernyataan tersebut merujuk pada Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri”[1].

Pendidikan di Indonesia memiliki taraf atau jenjang, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai dengan Perguruan Tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan formal yang mengadakan pendidikan kejuruan sebagai tingkat lanjutan jenjang pendidikan SMP, MTs atau setara[2]. Dalam pendidikan kejuruan peserta didik diberikan pemahaman secara teoritis dan keterampilan secara praktis agar peserta didik dapat menjadi lulusan yang kompeten, siap memasuki dunia industri, menjadi sumber daya manusia yang unggul, ahli dibidang yang diminati dan mampu mengikuti kemajuan teknologi sehingga mampu bersaing dengan negara – negara asing.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Jatirejo memiliki berbagai jurusan. Salah satunya yaitu jurusan tata busana. Untuk mencetak lulusan tata busana yang kompeten, siswa dituntut untuk menguasai kompetensi – kompetensi terkait bidang keahlian tata busana. Jurusan tata busana terbagi menjadi beberapa kompetensi keahlian. Antara lain, 1. keterampilan menggambar mode, 2. keterampilan membuat pola dan pecah pola, 3. keterampilan menjahit busana, 4. Keterampilan menghias busana.

menggambar mode merupakan salah satu kompetensi keahlian yang harus dikuasai peserta didik di SMK jurusan tata busana. Kompetensi menggambar mode terbagi menjadi beberapa meteri, salah satunya adalah menggambar anatomi tubuh. Anatomi tubuh merupakan suatu ilmu yang mempelajari susunan anggota tubuh mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki. Sebelum menggambar desain busana, peserta didik harus memiliki keterampilan menggambar anatomi tubuh. Anatomi tubuh digunakan sebagai dasar menggambar desain busana. Karena dengan menggunakan anatomi tubuh, desain busana yang dibuat akan terlihat lebih menarik dan proporsional.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Jatirejo pada kelas X jurusan tata busana. Guru menyampaikan materi pembuatan proporsi tubuh wanita dengan menerapkan model pembelajaran langsung, dengan metode ceramah dan demonstrasi. Namun, dengan model dan metode pembelajaran tersebut hasil kerja peserta didik masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP),

sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Metode yang berfokus pada guru memengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas gambar anatomi tubuh wanita. Dengan menerapkan metode tersebut peserta didik menjadi kurang cekatan, kurang cakap dan tanggap dalam mengerjakan tugas, sehingga peserta didik membutuhkan waktu cukup lama untuk menyelesaikannya. Peserta didik masih bergantung pada bantuan guru karena terlalu sering dituntun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik belum bisa mandiri dalam menyelesaikan tugas. Karena terlalu sering dituntun dan kurangnya latihan secara berkala, menyebabkan banyaknya peserta didik yang masih kesulitan dalam menentukan perbandingan pada bagian-bagian proporsi tubuh dan peserta didik masih belum mengetahui titik – titik bagian proporsi tubuh.

Masalah tersebut harus segera diatasi, karena keterampilan menggambar proporsi tubuh sangat penting untuk dikuasai peserta didik. salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggambar proporsi tubuh wanita, yaitu dengan menerapkan metode drill. Metode ini menitikberatkan pada latihan secara berulang-ulang pada kompetensi yang sama, dengan harapan peserta didik dapat menanamkan materi pembuatan proporsi tubuh wanita secara permanen pada ingatannya.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, penelitian ini akan menjelaskan sejauh mana keterampilan peserta didik setelah diterapkan metode drill pada pembuatan proporsi tubuh wanita. Dengan mengangkat judul penelitian “Penerapan Metode Drill Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita Pada Elemen Menggambar Mode di Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Jatirejo”

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *pre experimental design*, dengan model perlakuan tunggal (*one shot case study*) Desain penelitian ini merupakan desain yang paling sederhana, dimana peneliti memberikan treatment atau tindakan dalam suatu kelompok dan melakukan observasi pada tindakan tersebut untuk mengetahui bagaimana hasilnya[3]. Rancangan penelitian digambarkan seperti berikut:



Keterangan:

X : Metode drill

O : Keterampilan peserta didik

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Jatirejo. Jl. Raya Sumengko, Kec. Jatirejo kabupaten Mojokerto. populasi kelas X Tata Busana 1 di SMKN 1 Jatirejo, sampel yang digunakan yaitu kelas X Tata Busana 1 yang berjumlah 32 peserta didik. Sehingga seluruh anggota kelas dijadikan sampel yang akan diberikan *treatment*/perlakuan pada penelitian ini.

Pada penelitian ini, menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan penilaian produk. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, yang akan diuraikan di bawah ini:

1) Analisis data observasi

Penilaian observasi dilakukan oleh 3 observer yaitu 1 guru dan 2 teman sejawat. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala likert, dengan skala 1 sampai 4, berikut adalah rumus untuk menghitung nilai rata-rata[4]:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-Rata/Mean

$\sum x$ = Total skor yang diperoleh

N = Jumlah item

Setelah nilai diketahui, nilai akan dikategorikan berdasarkan rentang skala yang dihitung dengan menggunakan rumus[4]:

$$Rs = \frac{\text{Max} - \text{Min}}{b}$$

Keterangan:

Rs : rentang skala

Max : skor tertinggi

Min : skor terendah

B : skala penilaian

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, dapat diperoleh rentang skala penilaian sebagai berikut:

$$Rs = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Sehingga, diperoleh rentang skala 0,75 dibulatkan menjadi 0,8 yang akan digunakan untuk menetapkan tingkat keterlaksanaan penerapan metode drill pada materi pembuatan proporsi tubuh wanita. Dengan demikian, kategori penilaian akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kategori skor hasil observasi

Kategori	Skor
Sangat baik	3,4 - 4
Baik	2,6 – 3,3
Kurang baik	1,8 – 2,5
Tidak baik	1 – 1,7

2) Analisis nilai keterampilan siswa

Jenis tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik yaitu penilaian produk, yang meliputi nilai proses dan hasil akhir gambar proporsi tubuh. Kemudian dihitung dengan menggunakan rumus[5]:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Proses} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil dinyatakan tuntas, apabila rata-rata nilai proses dan hasil mencapai KKTP yang ditentukan sekolah yaitu:

Tabel 3. 2 KKTP

Interval nilai	Keterangan
≥ 82	Tuntas
< 82	Tidak tuntas

Menurut (Trianto, 2018:241) dalam [5] menyebutkan bahwa, Suatu kelas dapat dinyatakan tuntas secara klasikal dalam proses pembelajaran apabila dalam kelas tersebut terdapat sekurang-kurangnya $\geq 75\%$ peserta didik yang telah tuntas belajar lebih dari KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 82, sedangkan jika jumlah peserta didik yang tuntas $\leq 75\%$ maka kelas tersebut dinyatakan belum tuntas secara klasikal. Nilai ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus[6]:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

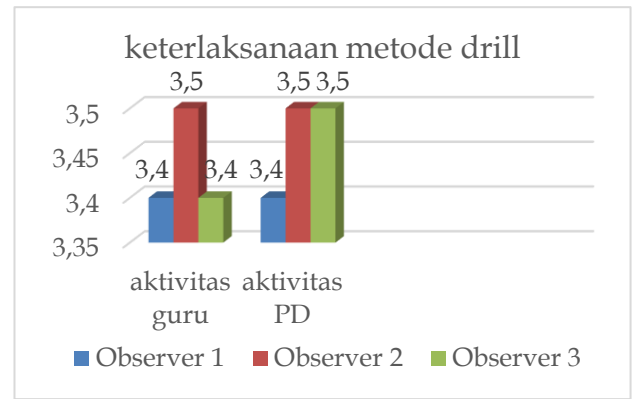
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Deskripsi penilaian keterlaksanaan metode drill pada pembuatan proporsi tubuh wanita

Penilaian keterlaksanaan metode drill pada pembuatan proporsi tubuh wanita di kelas X Tata Busana 1 SMKN 1 Jatirejo ini dilakukan oleh 3 observer yaitu 1 orang guru mata pelajaran dasar desain dan 2 teman sejawat, adapun observasi yang dilakukan bertujuan untuk menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Nilai rata-rata aktivitas guru dan peserta didik dari setiap observer akan ditampilkan dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4. 1 keterlaksanaan metode drill

1) Nilai aktivitas guru

Diagram diatas menunjukkan rata-rata nilai aktivitas guru dari observer 1 sebesar 3,4, dari observer 2 sebesar 3,5, dan dari observer 3 sebesar 3,4. Maka rata-rata yang didapatkan adalah:

Tabel 4. 1 rata-rata nilai aktivitas guru

Aspek penilaian	Rata-rata nilai			Rata-rata	Ket.
	O1	O2	O3		
Aktivitas Guru	3,4	3,5	3,4	3,4	Sangat baik

2) Nilai aktivitas peserta didik

Diagram diatas menunjukkan rata-rata nilai aktivitas guru dari observer 1 sebesar 3,4, dari observer 2 sebesar 3,5, dan dari observer 3 sebesar 3,5. Maka rata-rata yang didapatkan adalah:

Tabel 4. 2 rata rata nilai aktivitas peserta didik

Aspek penilaian	Rata-rata nilai			Rata-rata	Ket.
	O1	O2	O3		
Aktivitas Peserta Didik	3,4	3,5	3,5	3,5	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui rata-rata nilai aktivitas guru yaitu 3,4 dan rata-rata aktivitas peserta didik yaitu 3,5, maka dapat diperoleh rata-rata nilai 3,4 dengan kategori sangat baik. dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan metode drill pada pembuatan proporsi tubuh wanita terlaksana dengan sangat baik.

2) Deskripsi penilaian pembuatan proporsi tubuh wanita dengan menerapkan metode drill

Pada penelitian ini, proses penerapan metode drill dilakukan sebanyak 5 kali pengulangan. Tahap pertama dilakukan selama 30 menit, tahap kedua dan

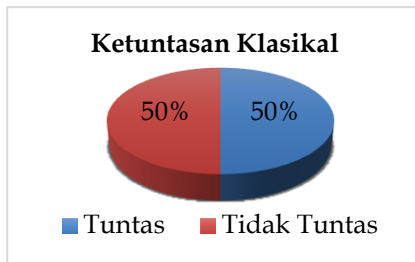
ketiga dilakukan selama 20 menit, tahap keempat dan kelima selama 15 menit. Berikut akan diuraikan nilai peserta didik pada setiap tahap:

a) Drill tahap 1

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan pada drill tahap pertama, diketahui 16 dari 32 peserta didik dinyatakan tuntas, maka ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{16}{32} \times 100\% = 50\%$$

Hasil tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75 %, perhitungan akan disajikan dalam diagram berikut:



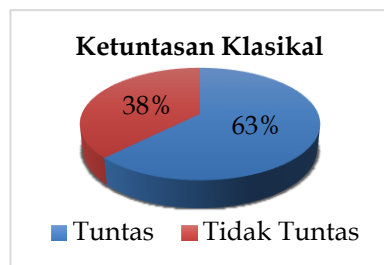
Gambar 4. 2 diagram ketuntasan klasikal drill tahap 1

b) Drill tahap 2

Pada drill tahap 2, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 20 dari 32 anak, maka diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{20}{32} \times 100\% = 62,5\%$$

Hasil tersebut belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%, perhitungan tersebut akan disajikan dalam diagram berikut:



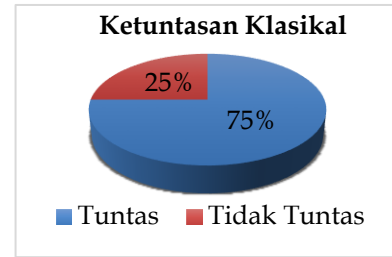
Gambar 4. 3 Diagram ketuntasan klasikal drill tahap 2

c) Drill tahap 3

Pada drill tahap 3, terjadi peningkatan yang dari 20 menjadi 24 peserta didik yang tuntas, maka dapat diperoleh ketuntasan klasikal sebesar:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{24}{32} \times 100\% = 75\%$$

Hasil tersebut sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%, perhitungan akan disajikan pada diagram berikut ini:



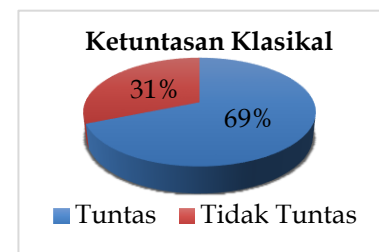
Gambar 4. 4 Diagram ketuntasan klasikal drill tahap 3

d) Drill tahap 4

Terjadi penurunan pada drill tahap 4, yaitu dari 24 menjadi 22 peserta didik yang tuntas. Hal ini dikarenakan waktu yang diberikan untuk mengerjakan menjadi lebih singkat, maka diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{22}{32} \times 100\% = 69\%$$

Hasil tersebut belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%, perhitungan akan disajikan dalam diagram berikut



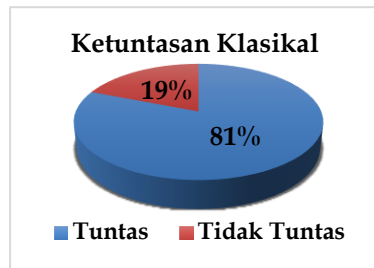
Gambar 4. 5 Diagram ketuntasan klasikal drill tahap 4

e) Drill tahap 5

Pada drill yang ke 5 terdapat peningkatan yaitu dari 22 menjadi 26 anak yang tuntas, maka dapat diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{26}{32} \times 100\% = 81\%$$

Hasil tersebut telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%, perhitungan akan disajikan pada diagram berikut ini:



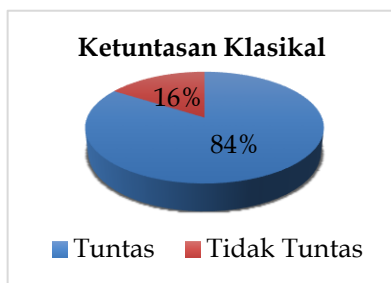
Gambar 4. 6 Diagram ketuntasan klasikal drill tahap 5

f) Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 27 dari 32 anak, maka dapat diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar:

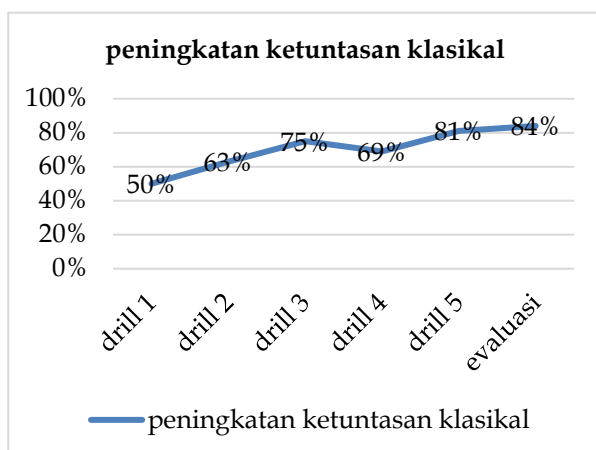
$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{27}{32} \times 100\% = 84\%$$

Hasil tersebut telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%, perhitungan akan disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 4. 7 Diagram ketuntasan klasikal tahap evaluasi

Berikut adalah grafik peningkatan ketuntasan klasikal dari drill tahap 1 sampai dengan tahap evaluasi:



Gambar 4. 8 Grafik peningkatan ketuntasan klasikal

B. Pembahasan

1) Keterlaksanaan penerapan metode drill pembuatan proporsi tubuh wanita di kelas X Tata busana 1 SMKN 1 Jatirejo

Dilihat dari data hasil penelitian diatas, hasil ketuntasan siswa secara klasikal pada drill tahap 1 sampai dengan tahap 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada tahap 1 terdapat 16 dari 32 peserta didik tuntas dengan rata-rata nilai 81. Pada tahap 2, waktu mengerjakan dikurangi menjadi 20 menit, dan terdapat peningkatan yaitu 20 dari 32 peserta didik tuntas dengan nilai rata-rata 82. Pada tahap 3 peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 24 dari 32 peserta didik, dengan rata-rata nilai 83.

pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Fatakhul Nur Rachmawati (2013) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Proporsi Tubuh Menggunakan Metode Pembelajaran Drill Kelas X Tata Busana 2 SMKN 3 Blitar”, disebutkan bahwa terdapat peningkatan hasil keterlaksanaan metode drill pada aktivitas guru yaitu siklus 1 diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 3,35 dengan kategori baik. Dan siklus 2 mengalami peningkatan nilai rata-rata aktivitas guru menjadi 3,8 dengan kategori sangat baik. sedangkan, untuk hasil observasi aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1, rata-rata nilai aktivitas peserta didik adalah 80,22% dengan kategori baik, dan pada siklus 2 rata-rata nilai observasi aktivitas peserta didik mengalami peningkatan menjadi 97,37% dengan kategori sangat baik. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dan aktivitas siswa dari kategori baik menjadi sangat baik[7].

2) Hasil akhir keterampilan peserta didik setelah diterapkan metode drill dalam pembuatan proporsi tubuh wanita

Dilihat dari data hasil penelitian diatas, hasil ketuntasan siswa secara klasikal pada drill tahap 1 sampai dengan tahap 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada tahap 1 terdapat 16 dari 32 peserta didik tuntas dengan rata-rata nilai 81. Pada tahap 2, waktu mengerjakan dikurangi menjadi 20 menit, dan terdapat peningkatan yaitu 20 dari 32 peserta didik tuntas dengan nilai rata-rata 82. Pada tahap 3 peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 24 dari 32 peserta didik, dengan rata-rata nilai 83.

Pada tahap 4 terjadi penurunan hasil belajar peserta didik dari 24 menjadi 22 dari 32 peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 82. Hal ini terjadi karena adanya pengurangan waktu dari 20 menit menjadi 15

menit, sehingga peserta didik berpacu dengan waktu yang cukup singkat. Pada tahap 5 terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi 26 dari 32 peserta didik tuntas dengan rata-rata nilai 83. Setelah melakukan drill sebanyak 5 kali pengulangan, maka diadakan evaluasi untuk menentukan nilai akhir peserta didik.

Pada tahap evaluasi, diperoleh nilai rata-rata seluruh peserta didik setelah diterapkan metode drill sebanyak 5 kali pengulangan pada pembuatan proporsi tubuh wanita adalah 85, dengan nilai terendah 72,5 dan tertinggi 98. Adapun tingkat ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 84% atau 27 dari 32 peserta didik dinyatakan tuntas dan 16% atau 5 peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas. Dengan demikian, kelas x tata busana 1 SMKN 1 Jatirejo dinyatakan tuntas secara klasikal karena sudah mencapai nilai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode drill dapat meningkatkan keterampilan peserta didik pada kompetensi menggambar proporsi tubuh wanita.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Ranitania Asatman(2016) yaitu terjadi perubahan yang cukup signifikan dari pra siklus sampai siklus ke-3. Pra siklus terdapat 20 dari 42 peserta didik yang tuntas. Siklus pertama terjadi perubahan jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 23 dari 42 peserta didik dengan rata-rata nilai 73,69. Pada siklus ke 2 terdapat peningkatan yaitu 36 dari 42 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 74,88. Pada siklus ke 3 terdapat peningkatan yaitu diketahui ada 39 dari 42 peserta didik dengan rata-rata nilai 76,78. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa[8].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, terkait “Penerapan Metode Drill Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita Pada Elemen Menggambar Mode di Kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 1 Jatirejo”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Keterlaksanaan metode drill dalam mata pelajaran menggambar proporsi tubuh wanita berjalan dengan sangat baik. pernyataan tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata keterlaksanaan yang diperoleh yaitu 3,4 dengan kategori sangat baik. penerapan metode drill dilaksanakan secara terstruktur mulai dari pengulangan tahap pertama sampai tahap ke 5 dan evaluasi, pengulangan ini dilakukan agar peserta didik dapat memperkuat dan memperdalam keterampilan terkait menggambar proporsi tubuh wanita.

B. Setelah dilaksanakan metode drill, keterampilan peserta didik dalam menggambar proporsi tubuh wanita mengalami peningkatan, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan nilai ketuntasan klasikal pada drill tahap pertama yaitu 50%, tahap ke 2 meningkat menjadi 63%, tahap ke 3 meningkat 75%. Namun, pada tahap ke 4 terjadi penurunan menjadi 69%, tahap ke 5 meningkat kembali menjadi 81% dan pada tahap evaluasi nilai peserta didik meningkat menjadi 84%. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa metode drill dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami dan menerapkan teknik menggambar petoporsi tubuh wanita dalam konteks menggambar mode

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UURI Nomor 20 pasal 1 ayat 1 Tahun 2003).” Jakarta, 2003, doi: 10.24967/ekombis.v2i1.48.
- [2] Peraturan Pemerintah RI, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan (PP Nomor 17 Pasal 1 Ayat 15 Tahun 2010).” Jakarta, 2010.
- [3] Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. 2013.
- [4] D. S. Putri, “PERSEPSI MAHASISWA ANGKATAN 2015-2016 TENTANG PENGGUNAAN APLIKASI TURNITIN UNTUK MENCEGAH TINDAK PLAGIARISME DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG,” 2020.
- [5] W. A. Panjaitan and Dkk, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah dasar,” *J. BASICEDU*, vol. 4, no. 4, pp. 1350–1357, 2020, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>.
- [6] Z. Aqib and Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2016.
- [7] F. N. Rachmawati, “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DRILL KELAS X BUSANA 2 SMKN 3 BLITAR Fatakhul Nur Rachmawati Suhartiningsih Abstrak,” vol. 02, pp. 60–64, 2013.
- [8] R. Asatman, “PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGGAMBAR BUSANA PRIA,” pp. 1–10, 2016.